

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu beladiri telah dikenal masyarakat Indonesia sejak zaman prasejarah, hal itu timbul akibat dari hasrat manusia dalam mempertahankan hidupnya dari gangguan lingkungan dan juga gangguan alam, sehingga pada akhirnya manusia mulai mengembangkan gerakan-gerakan bela diri. Perkembangan dari gerakan-gerakan bela diri tersebut pada akhirnya dapat menciptakan sebuah cabang olahraga bela diri yang disebut dengan pencak silat. Pencak silat merupakan budaya dan seni bela diri warisan bangsa yang memiliki nilai luhur. Di dalam pencak silat terdapat empat aspek, yaitu bela diri, seni, olahraga dan mental spiritual. Keempat aspek tersebut selalu ada di berbagai perguruan ataupun padepokan. Pencak silat sendiri sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu dan saat ini telah berkembang dan diakui dunia.

Perkembangan pencak silat di Indonesia berjalan seiring dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana manusia itu berada. Seperti halnya perbedaan adat istiadat, lingkungan, tempat tinggal dan pola hidup yang memberikan variasi untuk membela diri. Pada perbedaan pola mempertahankan diri inilah kemudian munculnya aliran-aliran pencak silat yang disebut dengan perguruan. Salah satunya yaitu di pulau Bali sudah banyak perguruan yang telah berkembang maupun yang baru dirintis yaitu,

Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT), Satria Muda Indonesia (SMI), Perisai Diri (PD), Bakti Negara (BN) dan Merpati Putih.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah salah satu perguruan pencak silat yang ada di Bali. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan sebuah perguruan yang mengajarkan olah kanuragaan dengan empat inti unsur untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan, kebahagiaan, dan kebenaran. Selain itu PSHT juga mengajarkan beberapa ajaran seperti Ajaran Setia Hati, di mana warga atau anggota akan belajar mengenai upaya mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta. Ajaran Setia Hati mengharuskan warganya mampu memahami dirinya sendiri dan hati nuraninya, bahwa manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri dan tidak ada kekuatan apa pun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan pencak silat PSHT di Bali sangat berkembang dengan pesat khususnya di Kecamatan Tejakula.

Banyak sekali upacara atau kegiatan keagamaan dalam agama islam. Uniknya, di Kecamatan Tejakula, Dusun Yeh Bau upacara keagamaan atau kegiatan keagamaan bercampur dengan salah satu budaya bangsa yang cukup membumi di Indonesia yaitu Pencak Silat dengan organisasi yang terviral di Pulau Jawa dan wilayah Jawa Timuran yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate yang memiliki pusat atau terlahir dari Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Dan cukup berkembang pesat di

wilayah Tejakula dan di Dusun Yeh Bau yang berpadu dengan nuansa islami atau keagamaan dari tahun 90-an sampai sekarang.

Tejakula adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Buleleng. Kecamatan ini berjarak sekitar 38 km dari Singaraja, Ibu Kota Kabupaten Buleleng ke arah timur. Pusat pemerintahannya berada di Desa Tejakula. Tejakula merupakan Kecamatan paling timur di Kabupaten Buleleng. Penduduk Kecamatan Tejakula, Buleleng pada proyeksi tahun 2016 berjumlah 54.110 jiwa terdiri dari 27.390 laki-laki dan 26.720 perempuan dengan nilai sex rasio 102,51.

Banyak masyarakat di Tejakula beranggapan bahwa mengikuti perguruan seni bela diri akan menambah kepercayaan diri dan pergaulan sosial antar masyarakat lain. Mengikuti perguruan bela diri juga untuk meningkatkan prestasi-prestasi dalam hal olahraga. Meski seni bela diri identik dengan laki-laki, wanitapun mulai tertarik untuk mengikutinya karena dengan mengikuti pencak silat setidaknya mereka bisa melindungi dirinya sendiri dari berbagai macam gangguan, Berlatih seni beladiri pencak silat yang dilakukan masyarakat Tejakula selain untuk memperkuat tubuh juga untuk memperkuat rasa persaudaraan yang tanpa membedakan ras, agama, suku, dan budaya dari dasar inilah banyak masyarakat Tejakula yang merasakan bahwa rasa kekeluargaan dalam pencak silat sangat tinggi, sehingga banyak mayoritas masyarakat di Tejakula menerima dengan positif tentang adanya Pencak Silat.

Hampir 100 orang masyarakat Tejakula menjadi anggota PSHT dan ada juga yang masih mengikuti latihan. Dusun Yeh Bau, Desa Tembok adalah mayoritas hampir 90% masyarakat disana menjadi anggota PSHT. Menariknya setiap keluarga disana pernah mengikuti latihan PSHT dan 2 atau 3 disana sudah menjadi anggota

atau warga PSHT. Di PSHT setiap 1 tahun sekali akan mengadakan syukuran dan wisuda bagi calon anggota baru yang telah disahkan dan ini menjadi suatu hal yang menggugah semangat anggota atau warga menanti kedatangan warga baru yang telah resmi menjadi keluarga besar di PSHT. Di Tejakula setiap tahun terlahir 4 sampai 10 calon yang akan disahkan menjadi warga sehingga PSHT Tejakula bisa berkembang hingga saat ini sejak 1994 sampai 2022 ini.

Untuk itulah olahraga beladiri pencak silat ini perlu mendapat tanggapan yang positif dari kalangan masyarakat, baik orang tua maupun anak-anak agar tetap lestari dan berkembang. Berdasarkan apa yang telah tertulis diatas, peneliti memilih judul :

” Pola Pengembangan Pencak Silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) di Kecamatan Tejakula ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum mengenal atau mengetahui istilah nama “Persaudaraan Setia Hati Terate” dalam dunia pencak silat yang tumbuh kembang di masyarakat Kecamatan Tejakula.
2. Ketertarikan atau minatnya masyarakat dengan adanya pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula sehingga keikutsertaan masyarakat bertambah atau tidaknya dalam mengikuti olahraga pencak silat.
3. Belum diketahui seberapa besar manfaat pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Tejakula.

4. Belum diketahui pola pengembangan pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” yang dikembangkan di Kecamatan Tejakula.

1.3 Pembatasan Masalah

Memperhatikan dari identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada :

1. Metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula.
2. Sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula.
3. Subjek pada penelitian ini adalah pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” yang berada di Kecamatan/Ranting Tejakula atau di Desa/Rayon Tembok, Dusun Yeh Bau dan Desa/Rayon Les.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimanakah metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula?
2. Bagaimanakah sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pengembangan dan sosialisasi pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula.
2. Untuk mengetahui sejarah dan dinamika pencak silat “Persaudaraan Setia Hati Terate” di Kecamatan Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Setelah diketahui hasil secara ilmiah tersebut diharapkan masyarakat dapat hidup sehat dengan olahraga pencak silat dan dapat berkembang pesat seperti di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Papua, Timor Leste dan Luar Negeri, serta di Provinsi Bali atau Kabupaten Buleleng, Kecamatan Tejakula pada khususnya..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga atau Anggota

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memperkaya pengetahuan tentang pentingnya pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) dalam mengolahragakan masyarakat dan mengembangkan Pencak Silat di Kecamatan Tejakula ini.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengikuti latihan atau berolahraga dan pemahaman tentang pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate) di masyarakat Kecamatan Tejakula.

